

ABSTRAK

HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KEMAMPUAN MENGELUARKAN PENDAPAT DENGAN PRESTASI BELAJAR PKn

(Yuliana, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan hubungan konsep diri dan kemampuan mengeluarkan pendapat dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram kabupaten lampung tengah tahun 2015/2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif survey dengan pendekatan kuantitatif dan dengan teknik analisis korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram yang keseluruhannya berjumlah 192 siswa dan sampel diambil dari 30% yaitu 60 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kemampuan mengeluarkan pendapat dengan prestasi belajar PKn, terlihat $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu sebesar $54,37 \geq 3,17$. Konsep diri yang positif serta kemampuan mengeluarkan pendapat yang baik menunjukkan prestasi belajar PKn yang baik.

Kata Kunci: *konsep diri, kemampuan mengeluarkan pendapat, prestasi belajar PKn*

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF CONCEPT AND THE ABILITY TO DELIVER OPINION WITH PKn LEARNING ACHIEVEMENT

(Yuliana, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)

This study was aimed to analyze and describe the relationship between self concept and the ability of giving an opinion in PKn learning achievement of the tenth grade students at SMAN 1 Seputih Mataram, Lampung Tengah in academic year 2015/2016. The qualitative approach and correlation analysis technique were used as the method in this research. The population of this study was all tenth grade students and the sample was taken from 30% of the population which was 60 respondents.

The result showed that there was significant correlation between self concept and the ability of giving an opinion toward PKn learning achievement. It was shown by $t_{count} \geq t_{table}$ in which $54,37 \geq 3,17$. The positive self concept and good ability to deliver opinion showed good PKn learning achievement.

Keywords: Self Concept, Ability of giving an opinion, PKn Learning Achievement

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran pokok dalam kurikulum setiap jenis jenjang dan jalur sekolah. Dalam kurikulum 2006 materi keilmuan mata pelajaran Pkn mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skills*), dan nilai (*values*). Sejalan dengan ide pokok mata pelajaran PKn yang membentuk warga negara yang ideal yaitu warga negara yang memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip PKn. Pada gilirannya warga negara yang baik tersebut diharapkan dapat membantu terwujudnya masyarakat yang demokratis. PKn mempunyai kedudukan yang sangat penting sekali, khususnya dalam pembentukan kepribadian siswa, yaitu kepribadian yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila.

Indikator yang menunjukkan keberhasilan dari pemberian mata pelajaran PKn adalah dari perilaku keseharian peserta didik dan prestasibelajar siswa-siswi di sekolah. Prestasi belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motovasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. (Nashar, 2004: 77).

Banyak faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa masih rendah, diantaranya siswa masih acuh tak acuh terhadap prestasi belajar yang

dicapai, malas belajar karena tidak menyukai pelajaran PKn, sulit dalam memahami materi yang dibacanya, dan lain-lain. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ini umumnya digolongkan kedalam dua hal yaitu, faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) dan faktor dari luar diri (faktor eksternal) individu seperti lingkungan keluarga. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik faktor internal maupun eksternal yang telah disebutkan di atas berinteraksi membentuk perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar siswa. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar sebagai komponen akhir belajar yang sangat dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal. Proporsi masing-masing faktor (internal dan eksternal) dalam belajar adalah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa (internal) dan 30% dipengaruhi lingkungan eksternal (Clark, 1981 dalam Sudjana, 2005).

Telah diketahui bahwa faktor internal lebih dominan dalam menentukan hasil belajar. Konsep diri dan kemampuan pada siswa merupakan bagian dari faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan. Selain konsep diri faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, salah

satunya adalah kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat. Dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi timbal balik atau komunikasi dua arah antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa. Sehingga keaktifan siswa di kelas sangat diharapkan agar suasana belajar terlihat interaktif antara guru dengan murid ataupun murid dengan murid. Kemampuan dalam mengeluarkan pendapat akan melatih siswa untuk berpikir kritis dan tanggap dengan keadaan, hal itu sangat mendukung dalam mengembangkan potensi siswa untuk keberhasilan siswa dalam belajar PKn itu sendiri. Kemampuan mengeluarkan pendapat juga akan melatih siswa menggunakan haknya sebagai warga negara untuk mengeluarkan pendapat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa di SMA Negeri 1 Seputih Mataram masih terdapat siswa yang masih pasif di dalam kelas, hal itu dikarenakan SDM yang dimiliki siswa tersebut. Selain itu, seringnya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, meskipun terkadang diselingi tanya jawab, pemberian tugas, dan diskusi akan tetapi hal itu masih di dominasi oleh siswa yang biasa aktif di kelas. Siswa yang kurang aktif pun merasa kurang percaya diri, mereka masih malu dan terkadang ragu takut pendapat yang di keluarkannya salah sehingga hal tersebut membuat mereka mengurungkan niatnya untuk mengeluarkan pendapatnya di kelas.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini lebih fokus pada konsep diri dan kemampuan mengeluarkan pendapat terhadap prestasi belajar PKn kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan seseorang dalam belajar. Biasanya prestasi belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku dan pemberian nilai oleh guru kepada murid dari tes mengenai materi yang dipelajarinya. Sudjana, (2005: 3), mengungkapkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap individu atau siswa memiliki kemampuan yang berbeda daya serap siswa pun berbeda. Oleh karena itu prestasi belajar yang dicapai juga bervariasi. Ada siswa yang tergolong memiliki prestasi yang tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Sebagaimana di kemukakan Muhibbin Syah (2006: 144) bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya dua faktor yaitu

faktor dari dalam (dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) faktor dari eksternal (faktor dari luar siswa).

Sedangkan menurut Slameto (2013: 74) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi faktor intern dan ekstern, kedua faktor ini sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar di Sekolah, yaitu :

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal ini dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Tingkatan Keberhasilan Belajar

Setiap proses belajar mengajar menghasilkan hasil belajar. masalah yang dihadapi adalah sampai tingkat mana prestasi belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/Maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/Optimal : apabila sebagian besar (76% s.d 99% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa).
3. Baik/Minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan

hanya 60% s.d 75% saja yang dikuasai oleh siswa.

4. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Pengertian Konsep Diri

Mengenali diri sendiri akan sangat penting untuk menunjang perkembangan potensi yang ada pada dirinya. Ketika seseorang bisa mengenali dirinya dengan baik tentu seseorang akan lebih mudah menentukan tujuan hidupnya. Konsep diri akan membantu seorang dalam mengenali dirinya sendiri, dengan pemahaman yang baik tentang konsep dirinya tentu seseorang sudah mengkonsep penilaiannya dan cita-cita yang diinginkan pada dirinya. Menurut Atwater dalam Desmita (2012: 163) menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.

Dimensi Konsep Diri

Menurut Calhoun dan Acocella dalam Desmita (2012: 166) menyebutkan 3 dimensi konsep diri, yaitu :

1. Pengetahuan
Dimensi pertama dari konsep diri adalah apa yang kita ketahui tentang diri sendiri atau penjelasan dari “siapa saya” yang akan memberi gambaran tentang diri saya. Dimensi pengetahuan (kognitif) dari konsep diri mencakup segala sesuatu yang kita pikirkan tentang diri kita sebagai pribadi.

2. Harapan

Dimensi kedua dari konsep diri adalah harapan atau diri yang dicita-citakan dimasa depan. Ketika mempunyai sejumlah pandangan tentang siapa sebenarnya, pada saat yang sama kita juga mempunyai sejumlah pandangan lain tentang kemungkinan menjadi apa diri kita dimasa depan. Harapan atau cita-cita diri kita akan membangkitkan kekuatan yang mendorong kita menuju masa depan dan akan memandu aktivitas anda dalam perjalanan hidup anda. Apapun standar diri ideal yang kita tetapkan, sadar atau tidak kita akan senantiasa berusaha untuk dapat memenuhinya.

3. Penilaian

Dimensi ketiga konsep diri adalah penilaian terhadap diri kita sendiri. Penilaian diri sendiri merupakan pandangan kita tentang harga atau kewajaran kita sebagai pribadi. Orang yang hidup dengan standar dan harapan-harapan untuk dirinya sendiri yang menyukai siapa dirinya, apa yang sedang dikerjakannya, dan akan kemana dirinya akan memiliki rasa harga diri yang tinggi (*high self-esteem*). Sebaliknya, orang yang selalu jauh dari standar dan harapan-harapannya akan memiliki rasa harga diri yang rendah (*low self-esteem*). Dengan demikian dapat dipahami bahwa penilaian akan membentuk penerimaan terhadap diri (*self-acceptance*), serta harga diri (*self-esteem*) seseorang.

Implikasi Perkembangan Konsep Diri Peserta Didik terhadap Pendidikan

Konsep diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan psikososial peserta didik. Konsep diri mempengaruhi perilaku peserta didik dan mempengaruhi hubungan yang sangat menentukan proses pendidikan dan prestasi belajar mereka. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah guru perlu melakukan upaya-upaya yang memungkinkan terjadinya peningkatan konsep diri peserta didik. Menurut Desmita (2012: 182). Beberapa strategi yang mungkin dapat dilakukan guru dalam mengembangkan dan meningkatkan konsep diri peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Membuat siswa merasa mendapat dukungan dari guru.
2. Membuat siswa merasa bertanggung jawab.
3. Membuat siswa merasa mampu
4. Mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang realistis.
5. Membantu siswa menilai diri mereka secara realistis.
6. Mendorong siswa agar bangga dengan dirinya secara realistis.

Pengertian Kemampuan Mengeluarkan Pendapat

Dalam proses pembelajaran terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Salah satu penghubung antara guru dengan siswa adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat di dalam kelas. Kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat akan menciptakan pembelajaran yang aktif

dan interaktif antara guru dengan murid, ataupun siswa dengan siswa yang masih di pandu oleh seorang guru. Pengertian kemampuan mengeluarkan pendapat dalam teori Bloom dalam Karnadi (2009: 108), “kemampuan mengemukakan pendapat adalah usaha individu untuk mengkomunikasikan secara langsung dan jujur, dan menentukan pilihan tanpa merugikan atau dirugikan orang lain”.

a. Manfaat Kemampuan Mengeluarkan Pendapat

Kemampuan mengutarakan pendapat sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan seseorang antara lain.

1. Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan
2. Meningkatkan penghargaan terhadap diri sendiri.
3. Membantu untuk mendapatkan perhatian dari orang lain.
4. Meningkatkan rasa percaya diri
5. Memudahkan anak bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan lingkungan seusiaanya maupun di luar lingkungannya secara efektif
6. Meningkatkan kemampuan kognitifnya, memperluas wawasannya tentang lingkungan, dan tidak mudah berhenti pada sesuatu yang tidak diketahuinya (memiliki rasa keingintahuan yang tinggi)

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengeluarkan pendapat

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengutarakan pendapat adalah sebagai berikut (Miller, 1990: 233-237 dalam Karnadi (2009: 109):

1. Faktor internal
 - a. Faktor bawaan (*innate drive*)
Faktor bawaan yang diturunkan dari orang tua kepada anak terutama faktor intelegensi. Anak yang intelegensinya tinggi akan memperlihatkan superioritas linguistik, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas.
 - b. Jenis kelamin (*sex different*)
Anak laki-laki cenderung lebih mampu mengutarakan pendapat karena anak laki-laki cenderung lebih agresif. Anak yang agresif lebih berani dalam mengekspresikan ide atau gagasannya.
2. Faktor eksternal
 - a. Pola asuh orang tua (*parenting style*)
Pola asuh demokratis dimana orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak mendengarkan pendapatnya, dilibatkan

- dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Hal itu menyebabkan anak lebih berani untuk mengutarakan pendapat.
- b. Peniruan (*modeling*)
Anak cenderung meniru perilaku orang-orang disekitarnya, termasuk dalam hal mengutarakan pendapat.
- c. Hiburan (*entertainment*)
Hiburan seperti radio dan televisi memiliki andil dalam mempercepat penguasaan kosa kata pada anak sehingga anak memiliki ketrampilan berbahasa yang baik. Anak menjadi lebih percaya diri untuk mengutarakan pendapat kepada orang lain.
- d. Teman sebaya (*peer influence*)
Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap kemampuan mengutarakan pendapat anak. Karena selama disekolah atau dirumah anak banyak berinteraksi dengan teman sebaya. Anak memperkaya kosa kata dari proses interaksi dengan teman sebaya. Anak lebih berani mengungkapkan perasaan atau ide dengan teman sebaya dibanding dengan orang yang lebih tua.
- e. Pendidikan di sekolah (*education*)
Metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru turut mempengaruhi anak dalam mengutarakan pendapat. Guru mengajar dengan metode pembelajaran yang menuntut anak untuk mengutarakan pendapat. Metode pembelajaran harus inovatif yang bisa menggairahkan peran serta siswa. Selain itu pembelajaran juga harus memenuhi prinsip adanya komunikasi dua arah, yang memungkinkan anak untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis:

1. Hubungan konsep diri terhadap prestasi belajar PKn kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Hubungan kemampuan mengeluarkan pendapat terhadap prestasi belajar PKn kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Hubungan konsep diri dan kemampuan mengeluarkan pendapat terhadap prestasi

belajar PKn kelas X SMA
Negeri 1 Seputih Mataram
Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif survey dengan pendekatan kuantitatif dan dengan teknik analisis korelasi.

Populasi dan Teknik Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram yang keseluruhannya berjumlah 192 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu jika sebuah sampel yang besarnya n ditarik dari sebuah populasi *finit* yang besarnya N sedemikian rupa, sehingga tiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa.

Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X1 dan X2)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep diri (x_1) dan kemampuan mengeluarkan pendapat (x_2).

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian adalah prestasi belajar PKn.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi

Penelitian

Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Seputih Mataram

SMA Seputih Mataram mulai menerima siswa baru sejak Tahun Ajaran 1995/1996 bertempat di SD Negeri 1 Qurnia Mataram, 3 bulan kemudian pembangunan SMA Seputih Mataram pindah ke Kampung Pajar Mataram (yang ditempati sekarang) dengan menempati bangunan tahap awal yang dibangun oleh pemerintah yaitu 3 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang Tata Usaha (TU), 1 gedung perpustakaan dan 4 toilet siswa. Dua tahun kemudian, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 107/01/1997 tanggal 16 Mei 1997, ditetapkan sebagai SMA Negeri 1 Seputih Mataram

Pengujian Hipotesis

Hubungan Konsep Diri (x_1) dengan Prestasi Belajar PKn (y) siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016

Hasil t hitung 15,54 dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% (0,05). Jadi t tabel = 2,002 dengan demikian t hitung $\geq t$ tabel yaitu $15,54 \geq 2,002$. Dengan demikian hipotesis diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan, artinya bahwa variabel X_1 terdapat hubungan yang signifikan terhadap variabel Y , yaitu adanya

hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar PKn kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hubungan Kemampuan Mengeluarkan Pendapat (x_2) dengan Prestasi Belajar Pkn (y) Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016

Hasil t hitung 3,84 dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% (0,05). Jadi t tabel = 2,002 dengan demikian t hitung $\geq t$ tabel yaitu $3,84 \geq 2,002$. Dengan demikian hipotesis diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan, artinya bahwa variabel X terdapat hubungan yang signifikan terhadap variabel Y , yaitu adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan mengeluarkan pendapat dengan prestasi belajar PKn kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hubungan Konsep Diri (x_1) dan Kemampuan Mengeluarkan Pendapat (x_2) Terhadap Prestasi Belajar Pkn (y) Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016

Harga F hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n-k-1)$. Jadi dk pembilang = 2 dan dk penyebut = $60-2-1 = 57$. Dengan taraf signifikan 5%, harga F tabel ditemukan = 3,17. Ternyata harga F hitung lebih besar dari F tabel ($54,37 > 3,17$). Karena $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah

signifikan. Dengan demikian hipotesis diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan, artinya bahwa variabel (x_1, x_2) terdapat hubungan yang signifikan terhadap variabel y , yaitu = adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kemampuan mengeluarkan pendapat dengan prestasi belajar PKn kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016.

Pembahasan

Hubungan Konsep Diri (x_1) dengan Prestasi Belajar Pkn (y) Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016

Hubungan konsep diri dengan prestasi belajar memiliki keterkaitan yang sangat kuat, artinya konsep diri seorang siswa memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa. Konsep diri yang positif lebih cenderung menunjukkan prestasi belajar yang tinggi. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Nyilor dalam Desmita (2012: 171), Nyilor mengemukakan bahwa, “banyak penelitian yang membuktikan hubungan positif yang kuat antara konsep diri dan prestasi belajar di sekolah. Siswa yang memiliki konsep diri positif, memperlihatkan prestasi yang baik di sekolah, atau siswa yang berprestasi di sekolah memiliki penilaian diri yang tinggi, serta menunjukkan hubungan antarpribadi yang positif. Mereka menentukan target prestasi belajar yang realitis dan mengarahkan kecemasan akademis dengan belajar keras dan tekun”.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa ada hubungan signifikan antara konsep diri terhadap prestasi belajar PKn, hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $15,54 \geq 2,002$. Hubungan antara konsep diri dan prestasi belajar sangat kuat, artinya semakin positif konsep diri yang dimiliki oleh seorang siswa akan cenderung menunjukkan prestasi belajar yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,90 atau 90 %, itu artinya hubungan antara konsep diri dan prestasi belajar sangat kuat dan signifikan.

Hubungan Kemampuan Mengeluarkan Pendapat (x_2) dengan Prestasi Belajar PKn (y) Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016

Kemampuan mengeluarkan pendapat merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengungkapkan perasaan atau apa yang ada dalam pikirannya dengan lisan dan dimengerti oleh orang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan mengeluarkan pendapat yang baik akan lebih mudah mengekspresikan perasaannya dan pikirannya.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa ada hubungan signifikan antara kemampuan mengeluarkan pendapat terhadap prestasi Belajar PKn, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $3,84 \geq 2,002$ dengan koefisien determinasi sebesar 0,45 atau 45 %. Itu artinya hubungan

termasuk dalam kategori sedang dan signifikan.

Hubungan Konsep Diri (x_1) dan Kemampuan Mengeluarkan Pendapat (x_2) dengan Prestasi Belajar PKn (y) Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016

Konsep diri dan kemampuan mengeluarkan pendapat memberi sumbangan positif terhadap prestasi belajar yang dicapai seseorang. Terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dan kemampuan mengeluarkan pendapat terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa. Sudjana (2005: 3) mengemukakan bahwa, “hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Konsep diri yang positif akan mendorong siswa untuk semangat belajar dan terus melatih kemampuan-kemampuan lain yang dimilikinya sehingga hal tersebut akan akan berdampak positif terhadap prestasi belajar yang dicapai. Kemampuan seseorang dalam mengeluarkan pendapat akan terus melatih kemampuan psikomotorik dan kecerdasan kognitif seorang anak. Kemampuan mengeluarkan pendapat akan melatih mental seorang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran berani berbicara didepan umum atau dikelas tentu hal itu juga akan berdampak baik untuk menambah pengetahuan kognitif siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis juga dapat dibuktikan bahwa ada hubungan signifikan antara konsep diri (x_1)

dan kemampuan mengeluarkan pendapat (x_2) terhadap prestasi Belajar PKn (y), hal tersebut dibuktikan dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $54,37 > 3,17$ dengan koefisien determinasi sebesar 0,81 atau 81 %. Hal ini membuktikan bahwa hubungan konsep diri (x_1) dan kemampuan mengeluarkan pendapat (x_2) terhadap prestasi belajar yang diperoleh memiliki hubungan yang signifikan, selain itu dengan melihat koefisien determinasi yang diperoleh hubungan ketiga variabel tersebut sangat kuat dan signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data yang telah diuraikan mengenai hubungan konsep diri dan kemampuan mengeluarkan pendapat terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2015/2016, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri terhadap prestasi belajar PKn kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016. Ini berarti prestasi belajar yang diperoleh siswa khususnya prestasi belajar PKn memiliki kaitan dengan konsep diri yang dimiliki oleh siswa. Konsep diri yang positif yang dimiliki siswa cenderung menunjukkan perolehan prestasi belajar siswa yang tinggi khususnya pelajaran PKn itu sendiri yang menjadi objek dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan dari analisis data koefisien determinasi hubungan

konsep diri terhadap prestasi belajar PKn sebesar 0,90 atau 90 %, itu artinya hubungan sangat kuat dan signifikan.

Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan mengeluarkan pendapat terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016. Ini artinya kemampuan mengeluarkan pendapat juga memiliki keterkaitan antara prestasi belajar yang diperoleh seorang siswa. Semakin baik kemampuan mengemukakan pendapat yang dimiliki seorang siswa menunjukkan prestasi belajar yang baik pula, khususnya dalam prestasi belajar PKn. Hasil perolehan analisis data koefisien determinasi hubungan kemampuan mengeluarkan pendapat terhadap prestasi belajar sebesar 0,45 atau 45%, itu artinya hubungan sedang dan signifikan.

Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kemampuan mengeluarkan pendapat terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016. Ini berarti tinggi rendahnya prestasi belajar PKn yang diperoleh siswa memiliki keterkaitan yang sangat kuat terhadap konsep diri dan kemampuan mengeluarkan pendapat yang dimiliki siswa, hal ini dapat dibuktikan dari perolehan analisis data koefisien determinasi hubungan konsep diri dan kemampuan mengeluarkan pendapat terhadap prestasi belajar PKn sebesar 0,81 atau 80% itu artinya hubungan sangat kuat dan signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai hubungan konsep diri dan kemampuan mengeluarkan pendapat terhadap prestasi belajar PKn kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Orang Tua

Orang tua sebagai tempat pertama seorang anak memperoleh suatu pendidikan harus memperhatikan perkembangan diri seorang anak. Mengingat konsep diri seseorang terbentuk dari proses belajar yang dilalui seseorang tentu keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan konsep diri seorang anak. Selain itu juga orang tua sebaiknya sering mengajak berbicara seorang anak, tentang apa yang didapat seorang anak dari belajar di sekolah, bila perlu seorang anak di suruh menceritakan pelajaran yang sudah di dapat dari sekolah, karena hal ini dapat membantu seorang anak untuk mengingat pelajaran yang ia dapat di sekolah, selain itu juga akan melatih seorang anak untuk berbicara agar terlatih kemampuan dalam mengeluarkan pendapat. Dengan begitu orang tua pun akan dapat terus memantau perkembangan anak dan prestasi belajar yang didapat anak dalam lingkungan belajar.

2. Siswa

Bagi siswa yang sedang mencari jati diri yang sesungguhnya, sebaiknya siswa terus mengembangkan kemampuan dan bakat yang ia miliki. Selalu aktif

belajar dikelas dan melatih kemampuan untuk berbicara didepan kelas atau kemampuan mengeluarkan pendapat secara santun.

3. Bagi guru

Guru merupakan sarana yang menyalurkan atau mentransfer ilmu kepada siswa, yang akan menjadi panutan siswa di sekolah. Sebaiknya seorang guru juga membantu dalam pembentukan konsep diri yang positif. Dengan memberi siswa dukungan belajar, terus memberi nasehat kepada siswa, mengarahkan dan membantu siswa untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Selain itu, seorang guru sebaiknya ketika proses pembelajaran melatih siswa untuk aktif dikelas agar mental seorang siswa untuk berani berbicara atau kemampuan mengeluarkan pendapat pun akan terus terlatih.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema yang sama dalam penelitian ini sebaiknya dapat mengungkapkan hasil penelitian yang lebih baik lagi yang dapat melengkapi hasil dalam penelitian ini dan bermanfaat untuk khalayak umum yang membaca penelitian tersebut.

Daftar Pustaka

Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 314 halaman.

- Karnadi. 2009. "Pengaruh Jenis Kelamin Dan Kreativitas Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Anak Kelas Rendah Di Sekolah Dasar". Dalam *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 10 No 2. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Slameto. 2013. 2013. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 195 halaman Edisi Revisi.
- Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.